

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII-1 SMP NEGERI 1 SEI BINGAI MELALUI PENERAPAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAN *WHATSAPP* SELAMA *COVID-19* TAHUN PELAJARAN 2020-2021”

Marni Kemit
Guru SMP Negeri 1 Sei Bingai
marnikemit64@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of Class Action Research (PTK) or often referred to as Classroom Action Research. This research aims to increase students' interest in learning and activity through the implementation of Google Classroom and WhatsApp in Social Science learning Year 2020-2021. This research was conducted in August to September 2020 and completed the preparation in October 2020. The subjects in this study were grade VIII-1 students of SMP Negeri 1 Sei Bingai Year 2020-2021 which consisted of 32 students consisting of 8 male students and 24 female students. This study adopted Kurt Lewin's circle research model, where the research design consists of planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study using non-test techniques, namely observation and documentation. The test instrument used in the form of observation sheet containing indicators of learning interest assessment and student learning activity. The data is descriptively quantitative and presented in the form of tables and drawings/charts. The results of data analysis during the implementation of the study, starting from the initial cycle to cycle II showed an improvement in the assessment of learning interest and activeness of learning ips grade VIII-1 students. In the initial cycle only 11 students (35%) students who fall into the category of interested in learning IPS and as many as 10 students (35%) students who fall into the active category of learning activities. Then in cycle I as many as 30 students (94%) and on the assessment of learning interests as many as 28 students (88%) in the category of interest and in cycle II, students who received the active category on the assessment of learning activity in cycle II as many as 31 students (97%). While in the assessment of learning interest, in this cycle II grade VIII-1 students who got the category of interest as many as 30 students (94%). These results conclude that ips learning in grade VIII-1 by implementing Google Classroom and WhatsApp has successfully increased students' learning interest and learning activity.

Keywords: *learning interests, learning activity, Google Classroom, WhatsApp.*

ABSTRAK : *Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan Classroom Action Research. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan Google Classroom dan WhatsApp pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2020 dan selesai penyusunan pada bulan Oktober 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian ini mengadopsi model penelitian circle Kurt Lewin, dimana desain penelitian terdiri dari planning, acting, observing, dan reflecting. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik non tes yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun instrument tes yang digunakan berupa lembar observasi yang berisi indikator penilaian minat belajar dan keaktifan belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar/bagan. Hasil analisis data selama pelaksanaan penelitian, mulai dari siklus awal sampai pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada penilaian minat belajar dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII-1. Pada siklus*

awal hanya 11 siswa (35%) siswa yang masuk dalam kategori berminat dalam belajar IPS dan sebanyak 10 siswa (35%) siswa yang masuk dalam kategori aktif dalam kegiatan belajar. Kemudian pada siklus I sebanyak 30 siswa (94%) dan pada penilaian minat belajar sebanyak 28 siswa (88%) masuk dalam kategori berminat dan pada siklus II, siswa yang mendapatkan kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar pada siklus II sebanyak 31 siswa (97%). Sedangkan pada penilaian minat belajar, pada siklus II ini siswa kelas VIII-1 yang mendapat kategori berminat sebanyak 30 siswa (94%). Hasil ini menyimpulkan bahwasannya pembelajaran IPS di kelas VIII-1 dengan menerapkan Google Classroom dan WhatsApp telah berhasil meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa.

Kata kunci : minat belajar, keaktifan belajar, Google Classroom, WhatsApp.

1. Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran harus berusaha membuat suasana kelas menjadi aktif untuk mencapai tujuan dalam usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana, pendidikan akan menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertinggi kualitas kehidupan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha dilakukan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang bagus dalam kondisi dan situasi apapun.

Saat ini proses belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau bertemu secara langsung antara guru dan siswa untuk sementara ditiadakan sejak adanya pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Berkaitan dengan peristiwa ini, seluruh gagasan Pemerintah akhirnya mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Adapun yang menjadi impas dalam kebijakan tersebut adalah seluruh bidang dalam negeri termasuk juga bidang Pendidikan.

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah yang demikian tentunya akan membatasi pergerakan setiap orang di luar dan mengatasi tidak berkerumunnya orang banyak di luar termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah maupun di Universitas. Adapun untuk proses aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dan dalam

beberapa waktu ke depan diminta untuk tetap berada di rumah atau *stay at home*. Aktivitas belajar seperti yang dilakukan di sekolah (pemberian materi oleh guru kepada siswa) juga harus tetap dilakukan. Hal ini tentunya memicu perubahan pada strategi dan metode pembelajaran yang harus dilakukan guru. Guru harus membuat metode dan strategi agar siswa tetap melakukan pembelajaran dan materi “tersampaikan” kepada peserta didik. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang demikian diarahkan pada aktivitas pemanfaatan teknologi canggih dengan harapan akan membantu peserta didik dalam menerima mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Matematika. Era globalisasi yang kita jalani saat ini tentunya akan mempermudah pekerjaan yang akan kita lakukan, termasuk untuk proses pembelajaran seperti yang dijabarkan tersebut.

Pembelajaran daring memungkinkan semua orang harus bisa menguasai dan memanfaatkan teknologi, termasuk guru. Berbagai Kreator telah menyediakan beberapa aplikasi edukasi yang bisa membantu proses pembelajaran daring salah satunya adalah media pembelajaran berbantuan atau berbasis ICT (*Information and Communication Teknologi*) bahkan sebelum pandemi *Covid-19* melanda dunia, termasuk Indonesia. Namun, selama ini karena proses pembelajaran masih bisa dilakukan dengan tatap muka, sebagian besar proses pembelajaran dilakukan guru di kelas – kelas, SMP Negeri 1 Sei Bingai adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa secara langsung dinikmati oleh siswa, termasuk pada pembelajaran IPS di kelas VIII-1. Tetapi, kini

keadaan menuntut secara langsung agar ICT dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru.

Salah satu media pembelajaran berbantuan atau berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi belajar yang dibuat oleh *Google* untuk mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. *Google Classroom* didesain sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran secara online bisa berjalan sama persis dengan pembelajaran tatap muka, seperti guru menjelaskan materi pembelajaran yang bisa diakses dalam bentuk video, guru memberikan tugas kepada siswa yang bisa diakses dalam bentuk dokumen atau gambar, serta siswa bisa memberikan pertanyaan dan jawaban yang bisa diakses dalam bentuk komentar. Selain itu, dalam aplikasi ini siswa dan guru juga bisa melakukan diskusi belajar seperti di kelas dari forum diskusi. Berdasarkan kelebihan dari aplikasi ini, guru sebagai pendidik yang bertujuan untuk tetap memantau proses belajar siswa dari rumah menggunakannya sebagai media belajar.

Untuk mempermudah komunikasi di luar jam belajar antara guru dan siswa, peneliti yang adalah guru di kelas juga memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana informasi yang lain, seperti menanyakan kejelasan materi yang belum dipahami, mengisi absensi jika jaringan kurang efektif, dan pengumpulan tugas. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya, *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lagi. Alasan inilah yang digunakan oleh guru IPS pada pembelajaran daring di kelas VIII-1. Selain menggunakan aplikasi *Google Classroom*, juga memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini juga agar siswa kelas VIII-1 lebih paham dan menguasai teknologi dan bisa tetap saling berinteraksi dengan temannya yang lain.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana cara meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai melalui penerapan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* selama *Covid-19* Tahun Pelajaran 2020-2021? b). Bagaimana cara menerapkan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai selama *Covid-19* Tahun Pelajaran 2020-2021? c). Bagaimana peningkatan minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai melalui penerapan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* selama *Covid-19* Tahun Pelajaran 2020-2021?

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

- a. **Bagi Siswa.** Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring, diharapkan akan bisa tetap meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa walaupun belajar dalam keadaan apapun serta memberikan motivasi yang baru dan pengalaman yang baru kepada siswa terutama pengalaman pada belajar yang berbeda dengan cara, situasi dan tempat yang berbeda.
- b. **Bagi Guru.** Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan keterampilan yang baru bagi guru dalam melakukan variasi dalam proses pembelajaran di kelas serta guru menjadi bisa mengikuti perkembangan teknologi modern dan tidak ketinggalan melalui pemanfaatan teknologi yang sudah ada.
- c. **Bagi Sekolah,** dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan program kegiatan belajar mengajar di sekolah serta hasil penelitian bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian *Google Classroom*

Menurut Hakim (2016:2), *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem e-learning. *Service* didesain untuk membantu pengajar atau pendidik membuat dan membagikan tugas

kepada pelajar secara paperless. Pengguna service ini harus mempunyai akun di *Google*. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan *google classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya.

Menurut (Iskandar dkk, 2020: 144), *Google Classroom* yaitu ruang kelas *google* adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa *Google Classroom* adalah suatu aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk membantu proses berjalannya kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan lagi alat – alat tulis seperti pulpen/pensil dan juga kertas. Melalui aplikasi ini, siswa dan guru juga bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam, baik buat mengantarkan mater-materi pelajaran, jawaban soal yang bisa diakses dalam bentuk video, link, gambar dan juga dokumen.

2.2. Cara Menggunakan *Google Classroom*

Dalam memulai menggunakan *Google Classroom* kita terlebih dahulu masuk ke akun *google* dan kemudian mencari produk *google* tersebut, setelah masuk pada akun *Google Classroom* kita dihadapkan pada tiga menu utama yaitu, stream (aliran), classwork (aktivitas siswa), dan people (orang). Classwork dapat digunakan guru untuk membuat soal tes, pretes, quiz, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu people guru dapat mengundang siswa dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah people, sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah classwork dapat berupa file word, excel, powerpoint, pdf maupun video. Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecepatan berpikir, latar belakang

pengetahuan awal, dan perbedaan pada learning style peserta didik (Millatana dalam Iskandar dkk, 2020: 143).

2.3. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Marry dalam Iftakhar (2016:13) menyatakan bahwa kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* antara lain yaitu:

- 1) Mudah digunakan karena desain *Google Classroom* kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dari email.
- 2) Menghemat waktu karena ruang kelas *Google* dirancang untuk menghemat waktu dengan mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *Google* lainnya.
- 3) Berbasis cloud. *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili Sebagian besar alat komunikasi.
- 4) Fleksibel, karena aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan siswa di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya.
- 5) Gratis dikaenakan *Google* kelas sendiri sudah dapat digunakan aoleh siapapun untuk membuka kelas asalkan memiliki akun gmail.

2.4. Aplikasi *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi pengirim pesan yang tersedia untuk iphone dan ponsel cerdas lainnya yang beroperasi menggunakan koneksi internet telepon seperti sambungan 4G, 3G, EDGE atau *Wifi* untuk mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara dari teman atau keluarga. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan atau *instant messaging* (IM) yang memungkinkan penggunaanya terhubung secara terus menerus dalam jaringan dan berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk teks.

Beberapa kelebihan dari aplikasi *WhatsApp* yang dijadikan sebagai alasan penggunaan media ini sebagai salah satu alternatif mengembangkan

minat belajar dan keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tanpa biaya tambahan : *WhatsApp* menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau *Wi-Fi*, jika tersedia) untuk mengirim pesan dan menelepon pengguna lain, sehingga tidak perlu digunakan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan kecuali biaya untuk sambungan internet.
- 2) Multimedia: Kemampuan multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara.
- 3) Panggilan *WhatsApp*: Panggilan gratis yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk menelepon pengguna lain secara gratis bahkan untuk panggilan antar negara.
- 4) *Group Chat* atau Obrolan Grup: yang memungkinkan pengguna melakukan percakapan grup dengan beberapa kontak-kontak *WhatsApp* sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan beberapa pengguna sekaligus.
- 5) *WhatsApp Web*: dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* secara langsung dari *browser* atau peramban computer.
- 6) Tanpa biaya Internasional: Tidak ada biaya tambahan untuk mengirim pesan *WhatsApp* internasional.
- 7) Tidak adanya Username dan PIN: Tidak diperlukan kode pin karena *WhatsApp* bekerja persis seperti SMS dengan menggunakan nomor telepon dan terintegrasi dengan buku alamat pada telepon.
- 8) Tidak diperlukan *log in* atau *log out*: karena pada perangkat *WhatsApp* selalu terhubung dengan jaringan.
- 9) Terhubungun dengan kontak: Pembacaan kontak yang tersimpan pada telepon secara otomatis dapat dengan mudah dan cepat terhubung kekontak yang sudah menggunakan *WhatsApp*.
- 10) Fitur lain seperti pengiriman lokasi berdasar GPS telepon, bertukar kontak, nada pemberitahuan khusus, simpan riwayat chatting, dan siarkan pesan ke beberapa kontak sekaligus.

2.5. Minat Belajar

Slameto (2015), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan keartarikan pada suatu

hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Syaiful Bahri (2006) menyatakan bahwa Minat tidak hanya diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti sudah merupakan suasana kelas yang membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana guru telah berusaha untuk membuat suasana kelas yang berbeda dan kondusif serta bervariasi dengan menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

a. Macam-Macam Minat Belajar

Abdul Rahman (2009), minat dapat dibedakan menjadi:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Minat primitif , adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh.
 - b) Minat Sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan kita sendiri.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri.
 - b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

2.6. Indikator Minat Belajar

Menurut Robert yang dikutip oleh Baharuddin (2008:24), bahwa minat berarti kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seperti: perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Berdasarkan pendapatnya ini, maka siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat pada

indikator yaitu : (1). Siswa memasuki kelas tepat pada waktunya. (2). Perlengkapan belajar siswa lengkap. (3). Catatan-catatan penting siswa lengkap. (4). Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar IPS. (5). Siswa aktif dalam sesi diskusi. (6). Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh dominan belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif maupun perfonmansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua. Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya (Baharuddin, 2008).

2.7. Keaktifan Belajar

Menurut Mulyono (dalam (Kurniati, 2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hartono (2008:20) menyebutkan bahwa keaktifan siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sevara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung dimana keaktifan itu dapat dilihat melalui aktivitas secara fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh siswa.

2.8. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Oemar Hamalik (2009:22-23) membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar yaitu:

- a) Mendengar. Dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar and melihat.
- b) Melihat. Peserta didik dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya.
- c) Mencium. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium
- d) Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
- e) Meraba. Meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
- f) Mengolah Ide. Peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi.
- g) Menyatakan Ide. Tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide.
- h) Melakukan latihan. Dimana kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai melalui latihan-latihan.

2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Muhibbin Syah (2008:146) mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu factor internal, eksternal dan factor pendekatan belajar (*approach to learning*).

2.10. Jenis-Jenis dan Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan di sini adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat. Menurut Sudjana (2014) keaktifan dalam peserta didik dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal.
- e. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- f. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

2.11. Kerangka Berpikir

Pembelajaran saat ini yang harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) karena masih dalam pandemi *Covid-19* menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar dan keaktifan belajar anak di rumah. Hal itu dikatakan karena proses pembelajaran yang dilakukan anak di rumah berbeda pelaksanaannya dengan yang selama ini dilakukan rutin di sekolah. Belajar di rumah membuat anak malas belajar, tidak disiplin dibandingkan dengan saat belajar di sekolah. Anak cenderung mengabaikan waktu belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lain (seperti ke lading) daripada menggunakan waktu untuk membuka buku dan belajar.

Permasalahan yang demikian tentu saja harus diberikan solusinya dari orang dewasa, termasuk guru. Guru harus berusaha lebih kreatif menyusun strategi pembelajaran untuk siswa meskipun harus melakukan pembelajaran dari rumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru membuat alternatif pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp* untuk membantu proses pembelajaran di rumah dan untuk dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 khususnya pada pelajaran IPS.

2.12. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada

pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021, maka minat belajar dan keaktifan belajar siswa akan mengalami peningkatan.

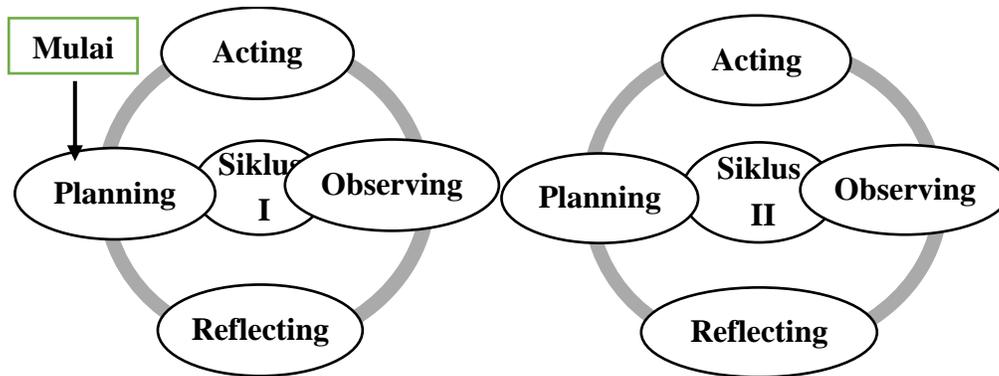
3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Menurut Afandi (2011, h. 11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi hasil kegiatan.

3.1. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Bingai yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No. 05 Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dimulai pada awal bulan September 2020 sampai pada bulan Agustus 2020 dan selesai penyusunan laporan pada awal bulan Oktober 2020. Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 32 siswa. Adapun jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 (delapan) siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 24 (dua puluh empat) siswa.

Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus, masing –masing siklus terdiri dari: Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 4 (empat) tahapan dengan mengadopsi model PTK Kurt Lewin dalam Afandi (2011, h. 15-16) dimana pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

a. *Planning* (14 Agustus 2020 dan 4 September 2020)

Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan menyusun jadwal kapan peserta didik dan guru akan datang ke sekolah untuk membahas materi pembahasan, pengumpulan tugas, dan catatan sambil tetap mematuhi protokol kesehatan.

b. *Acting* (18 & 25 Agustus 2020 dan 8 & 15 September 2020)

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dan siklus II dilaksanakan secara diskusi melalui aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Rincian kegiatan siswa dan guru pada tahapan ini adalah:

- a) Guru membuka kelas di *WhatsApp* Group IPS Kelas VIII-1.
- b) Guru memandu siswa kelas VIII-1 untuk beralih ke *Google Classroom*.
- c) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada menu *Google Classroom*.
- d) Guru memberikan materi kepada siswa kelas VIII-1 dengan mengakses dalam bentuk link video, *website*, dokumen.
- e) Guru memberikan tugas pada menu tugas *Google Classroom*.
- f) Guru memandu diskusi kelas, mempersilahkan siswa yang ingin bertanya melalui group *WhatsApp*.

Pertemuan Ke dua

Pada pertemuan ke dua, kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sebelum tiba pada hari-H, guru melalui group

WhatsApp menginformasikan pertemuan ini dan meminta siswa untuk wajib mengikuti protokol Kesehatan yaitu dengan menerapkan 3M. Pada pertemuan ini, kegiatan siswa dan guru adalah melakukan pengumpulan tugas dan penjelasan materi IPS dari guru.

c. *Observing* (18-28 Agustus 2020 dan 8-18 September 2020)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan pengamatan terhadap minat belajar dan keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I dan siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2). Pada kegiatan pengamatan ini, guru dan juga dibantu oleh observer melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan dilakukan berdasarkan pengamatan guru dan observer dari pembelajaran melalui *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan pertemuan secara tatap muka. Kemudian adakan dirangkum menjadi suatu hasil pengamatan yang satu objek pengamatan.

d. *Reflecting* (21 & 28 Agustus 2020 dan 11 & 18 September 2020)

Kegiatan refleksi merupakan uraian tentang semua hal yang menyangkut mulai dari pelaksanaan penelitian sampai pada hasil penelitian. Dalam kegiatan refleksi ini akan diperoleh kelemahan-kelemahan yang terdapat selama pelaksanaan siklus sebelumnya dan akan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang pedoman observasi dengan indikator-indikator pengamatan tentang minat belajar siswa dan juga keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah

dengan Teknik non tes yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar dan keaktifan belajar IPS siswa. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah disediakan. Adapun dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendukung data hasil penelitian yaitu observasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa melalui aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* serta saat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Adapun data diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut ini:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

n = jumlah skor yang diperoleh siswa
N = jumlah skor maksimal keaktifan siswa

Sangat Baik (SB)	=	85% – 100%
Baik (B)	=	70% – 84%
Cukup (C)	=	60% – 69%
Kurang (K)	=	50% – 59%
Sangat Kurang (SK)	=	< 50%

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini minat belajar dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dikatakan berhasil apabila masing-masing penilaian yaitu minat belajar dan keaktifan belajar mencapai skor 90% dalam kategori Sangat Aktif maupun Sangat Baik.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penilaian Siklus Awal

Tabel 1. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Siklus Awal

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	5 Siswa	16%	4 siswa	13%
70% - 84%	Baik	6 Siswa	19%	6 siswa	19%
60% - 69%	Cukup	12 siswa	38%	13 siswa	41%
50% - 59%	Kurang	6 siswa	19%	5 siswa	16%
<50%	Sangat Kurang	3 siswa	9%	3 siswa	13%
Jumlah		32 Siswa	100%	32 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dilihat hasil penilaian terhadap minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 pada siklus awal. Berdasarkan tabel tersebut dideskripsikan terdapat hanya 11 siswa (35%) siswa yang masuk dalam kategori berminat dalam belajar IPS. Adapun untuk hasil penilaian pada keaktifan belajar sebanyak 10 siswa (35%) siswa yang

masuk dalam kategori aktif dalam kegiatan belajar.

4.2. Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan observasi siklus I pada minat belajar dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII-1 dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Agustus dan 25 -28 Agustus 2020. Adapun hasil analisis terhadap penilaian minat belajar dan keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Siklus I

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	12 Siswa	38%	13 siswa	41%
70% - 84%	Baik	16 Siswa	50%	17 siswa	17%
60% - 69%	Cukup	4 siswa	13%	2 siswa	2%
50% - 59%	Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%
<50%	Sangat Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah		32 Siswa	100%	32 siswa	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan peningkatan minat belajar dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII-1. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat siswa terlihat aktif bertanya mengenai materi IPS melalui group WhatsApp. Siswa juga secara rutin dan tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dideskripsikan jumlah siswa yang masuk dalam kategori aktif pada penilaian keaktifan

belajar sebanyak 30 siswa (94%) dan pada penilaian minat belajar sebanyak 28 siswa (88%) masuk dalam kategori berminat.

4.3. Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan observasi siklus II pada minat belajar dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII-1 dilaksanakan pada tanggal 8 – 11 September dan 15 – 18 September 2020. Adapun hasil analisis terhadap penilaian minat belajar dan keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Siklus II

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	15 Siswa	47%	15 siswa	47%
70% - 84%	Baik	15 Siswa	47%	16 siswa	50%
60% - 69%	Cukup	2 siswa	6%	1 siswa	3%
50% - 59%	Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%
<50%	Sangat Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah		32 Siswa	100%	32 siswa	100%

Hasil penilaian terhadap minat belajar dan keaktifan belajar pada tabel 3. di atas menunjukkan terjadi peningkatan lagi pada pembelajaran IPS di kelas VIII-1. Tabel di atas menunjukkan siswa yang mendapatkan kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar pada siklus II sebanyak 31 siswa (97%). Sedangkan pada penilaian minat belajar, pada siklus II ini siswa kelas VIII-1 yang mendapat kategori berminat sebanyak 30 siswa (94%).

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian, mulai dari siklus awal, sampai pada siklus II, penilaian pada minat belajar dan keaktifan belajar IPS Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sei Bingai tahun pelajaran 2020-2021 melalui penerapan *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada pembelajaran IPS baik selalu mengalami peningkatan. Pada tabel 1. di atas, hanya 11 siswa (35%) siswa yang masuk dalam

kategori berminat dalam belajar IPS. Adapun untuk hasil penilaian pada keaktifan belajar sebanyak 10 siswa (35%) siswa yang masuk dalam kategori aktif dalam kegiatan belajar. Tentu saja pada hasil perolehan ini, disimpulkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 masih rendah. Kemudian pada siklus I dilakukan pembelajaran IPS dengan menerapkan *Google Classroom* dan *WhatsApp* sehingga terjadi peningkatan pada penilaian siklus I dan siklus II. Adapun hasil pengamatan dan analisis pada siklus I menunjukkan data siswa yang masuk dalam kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar sebanyak 30 siswa (94%) dan pada penilaian minat belajar sebanyak 28 siswa (88%) masuk dalam kategori berminat dan pada siklus II, siswa yang mendapatkan kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar pada siklus II sebanyak 31 siswa (97%). Sedangkan pada penilaian minat belajar, pada siklus II ini siswa kelas VIII-1 yang mendapat kategori berminat sebanyak 30 siswa (94%).

Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Siswa Kelas VIII-1



Hasil perolehan akhir pada siklus II, pada penilaian minat belajar dan keaktifan belajar menunjukkan indikator keberhasilan yang ditentukan sejak awal (90%) telah tercapai, hal ini juga menyimpulkan bahwasannya pembelajaran IPS dengan menerapkan *Google Classroom* dan *WhatsApp* telah berhasil dilaksanakan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diberikan kesimpulan bahwasannya penerapan *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-1 dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran secara daring. Hal ini dikatakan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam diskusi melalui *WhatsApp* dan rutin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui *Google Classroom*. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan guru pada aspek minat belajar dan keaktifan belajar juga menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan data siswa yang masuk dalam kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar sebanyak 30 siswa (94%) dan pada penilaian minat belajar sebanyak 28 siswa (88%) masuk dalam kategori berminat dan pada siklus II, siswa yang mendapatkan kategori aktif pada penilaian keaktifan belajar pada siklus II sebanyak 31 siswa (97%). Sedangkan pada penilaian minat belajar, pada siklus II ini siswa

kelas VIII-1 yang mendapat kategori berminat sebanyak 30 siswa (94%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Barir Hakim. 2016. *Jurnal I-Statement. Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle Google Classroom Dan Edmodo*, Vol. 02 No.1.h.2
- Afandi, Muhamad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamrah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Iftakhar, Shampa. 2016. *Google Classroom : What Works and How? . Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Kurniati, Erwin. 2009. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Strategi Pembelajaran Tipe Snow Balling Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika (PTK VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi Thesis. UMS.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*.
Bandun: PT Remaja Rosdakarya.
Rahman, Abdul S. 2009. *Psikologi Suatu
Pengantar*. Jakarta :Kencana

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya,